

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹

Pendidikan sebagai salah satu amanat UUD 1945 diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam visinya untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah yang berdasarkan kepada Pancasila.²

Dalam hal pendidikan erat kaitanya dengan budaya yang ada pada suatu organisasi pendidikan, dimana budaya sekolah salah satu acuan peningkatan kualitas mutu pendidikan dalam hal ini. Budaya memberikan pengaruh mendalam pada perilaku konsumen pendidikan. Dapat dikatakan budaya merupakan faktor yang paling dasar untuk menentukan keinginan dan perilaku konsumen pendidikan. Budaya memberikan norma bagi setiap individu, sehingga setiap

¹Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1), *Tentang Pengertian Pendidikan*.

²Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (UU Sisdiknas).

individu konsumen pendidikan memiliki ciri khas yang berbeda dalam tatanan hidupnya. Ciri khas itulah yang menjadi dasar untuk pengambilan keputusan konsumen pendidikan. Budaya kaitannya dengan keputusan konsumen pendidikan dalam pemilihan sekolah yaitu menyesuaikan antara budaya sekolah dengan kehidupannya. Sehingga dari budaya sekolah yang sesuai dengan dirinya terbentuklah sebuah keputusan.

Upaya peningkatan kualitas sekolah dimulai dari internal sekolah itu sendiri yang harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah.³ Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan bukan hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, akan tetapi budaya sekolah juga berperan terhadap peningkatan keefektifan sebuah lembaga pendidikan. budaya sekolah adalah jiwa (spirit) sebuah lembaga pendidikan yang memberikan arti terhadap kegiatan proses kependidikan, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan suatu lembaga pendidikan. Jika budaya sekolah baik maka akan mengantarkan kearah lembaga pendidikan yang kondusif dan efektif.⁴

Budaya sekolah berperan dalam memperbaiki kinerja sekolah apabila budaya yang berkembang di sekolah tersebut memenuhi kualifikasi sehat, solid, kuat, positif, dan profesional. Budaya sekolah yang memenuhi kualifikasi tersebut mencerminkan jati diri, kepribadian, dan adanya komitmen yang luas pada sekolah tersebut. Adanya budaya sekolah yang 14 baik di lingkungan sekolah

³ Hanushek, 2000. Assesing the Effect of School reseources on the Student Performance An Update. Education an Policy Analysis. Hal. 120

⁴ Hanushek, 2000 hal. 24

akan mampu mendorong guru dan siswa untuk bekerja dan berusaha mencapai target hasil tertinggi.⁵

Budaya sekolah dapat membentuk seseorang patuh terhadap peraturan dan menciptakan kebiasaan baru yang positif melalui upaya disiplin yang ditegakkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya merupakan atribut atau peraturan-peraturan yang dirancang sesuai dengan keinginan bersama untuk dipatuhi.⁶

Didalam bukunya Momon Sudarma mengatakan bahwa berbagai bangsa di dunia ini mempunyai budaya yang berbeda satu sama lain. Keanekaragaman tersebut akan berimbas pada perbedaan perilaku, sikap dan juga produk tindakannya. Misalnya saja, budaya organisasi sekolah SMK yang kemudian bisa menghasilkan produk otomotif, berbeda dengan produk dari anak-anak madrasah yang dibesarkan dengan budaya akademik yang berbeda dengan SMK.⁷

Budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif. Karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya dan tindakan yang ditunjukkan oleh semua anggota sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

⁵Muhammad Husni, Jurnal pendidikan: *Budaya dan Mutu pendidikan*, STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang. 2009. Hlm 23

⁶Muhaimin, h. 123.

⁷Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), h. 113.

Untuk itu perlunya mengorganisir kinerja guru dengan memotivasi peningkatan kompetensi guru sebagai pendidik dan fasilitator pendidikan. Guru merupakan fasilitator atau informasi yang diperlukan siswa, ia berperan besar membina siswa untuk memiliki sikap mental dan intelektual yang baik. Hasil Penelitian Pusat Informatika Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan bahwa Guru yang berkualitas mempunyai hubungan dengan kualitas pendidikan.⁸

Oleh karena itu betapa pentingnya pembinaan profesional Guru dalam kinerja yang produktif secara terarah dan terprogram untuk meningkatkan kemampuan dan gairah mengajarnya, sehingga penampilan mengajarnya dapat lebih efektif dan efisien. Namun hal ini tidak terlepas dari motivasi kerja Guru itu sendiri. Motivasi kerja guru pada khususnya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas mutu sekolah.

Kualitas atau mutu dapat dilihat dari konsep secara absolut dan relative. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Sedangkan, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (fit for their purpose). Kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan. Sallis mengartikan mutu sebagai apa yang

⁸ Wirakartakusumah, 1998. *Pengertian Mutu Dalam Pendidikan*, Lokakarya MMT IPB, Kampus Dermaga Bogor. Hlm 45

paling cocok untuk memuaskan dan melampaui kebutuhan dan keinginan para pelanggan.⁹

Sebuah ekspektasi yang muncul, bahwa dengan budaya sekolah, motivasi kerja guru yang tinggi, maka mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan. Namun demikian, berbagai faktor mempengaruhi budaya sekolah, motivasi kerja guru dan mutu pendidikan itu sendiri.¹⁰ Fakto-faktor tersebut antara lain: kinerja yang optimal dari seluruh komponen organisasi, motivasi kerja yang tinggi dari para atasan dan bawahan, desain kurikulum yang kuat, bangunan yang memenuhi standar, sistem dan prosedur yang tepat dan ditaati, penjadwalan kegiatan yang konsisten, sumber daya yang cukup, pengembangan staf yang memadai, komunikasi yang efektif, tersedianya perlengkapan-perengkapan, serta berbagai faktor lain.

Pada dasarnya, mutu adalah persepsi pelanggan, apa yang dilihatnya, sehingga pengertian mutu tidak sama bagi semua orang. Apa yang dinilai bagus, baik, dan indah bagi satu orang tidak tentu demikian bagi orang lain. Pendapat Green dan Harvey bahwa mutu adalah suatu konsep yang relatif. Pendapat Shields menjelaskan bahwa mutu mempunyai berbagai arti sesuai persepsi pelanggan.¹¹

Mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, kecocokan produk, kesesuaian dengan yang disyaratkan, (*quality is customer satisfaction*) mutu tidak

⁹ Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*, Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (terj.) (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), hlm. 51.

¹⁰ Abdul Choliq MT. *Panduan Perkuliahan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, t.t.p. : t.p., t.t, hlm. 22.

¹¹ Abdul Choliq hlm. 27.

dapat dilepaskan dari kepuasan pelanggan, mutu adalah tingkatan keunggulan.¹²

Upaya peningkatan mutu sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah. Salah satu nilai yang dianut adalah nilai kedisiplinan. Kedisiplinan dalam budaya sekolah yaitu menjaga seluruh orang-orang disekitar sekolah agar mereka tahu mana yang penting dan prioritas dan mana yang tidak penting dan harus ditinggalkan.¹³

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, mutu pendidikan selalu mengacu pada segala sesuatu yang menentukan kepuasan, sehingga pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang produknya sesuai dengan keinginan pelanggan, dapat dimanfaatkan dengan baik, serta dihasilkan dengan cara yang baik dan benar. Menjadikan budaya sekolah motivasi kerja guru sebagai hal yang penting diperhatikan dalam pengembangan mutu pendidikan. Sangat memengaruhi pendidikan nasional sehingga pendidikan memerlukan peningkatan mutu terus-menerus.

Lulusan bermutu merupakan sumber daya manusia yang diharapkan yang bersumber dari sekolah bermutu. Syarifuddin menyatakan bahwa dunia pendidikan harus memenuhi perbaikan manajemen sekolah, persediaan tenaga kependidikan yang profesional, perubahan budaya sekolah (visi, misi, tujuan, dan

¹²Sofan Amri, 2013, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori, Konsep, Dan Analisis*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, h. 17.

¹³Muhaimin, 2012, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta : Kencana), h. 58.

nilai), peningkatan pembiayaan pendidikan, dan mengoptimalkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan.¹⁴

Peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh budaya sekolah, motivasi kerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan menyelidiki pengaruh secara simultan budaya sekolah, motivasi kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Pungging. Sekolah telah terakreditasi A. terletak di lingkungan yang cukup kondusif dan strategis bagi perkembangan dan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini alasan peneliti memilih judul karena SMKN 1 Pungging memiliki budaya sekolah yang bagus, dalam arti didalam lembaga itu sendiri terjalin hubungan komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah dengan para guru maupun sesama guru dan karyawan. Selain itu fasilitas di SMKN 1 Pungging juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan mutu sekolah, karena fasilitas yang memadai dan mempermudah kinerja guru. serta memiliki prestasi baik dalam skala kabupaten hingga nasional. Data di website SMKN 1 Pungging, disebutkan dalam rentang waktu 2 tahun mereka mampu memiliki 10 prestasi; 2 diantaranya tingkat kabupaten, 7 tingkat provinsi dan 1 tingkat nasional. Dengan alasan ini peneliti memilih judul “Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Sekolah di SMKN 1 Pungging”.

¹⁴ Abdul Choliq MT. Panduan . hlm 31.

B. Rumusan Masalah

Dari Identifikasi masalah di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara budaya sekolah terhadap mutu sekolah di SMKN 1 Pungging?
2. Bagaimana pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah di SMKN 1 Pungging?
3. Bagaimana pengaruh antara budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah di SMKN 1 Pungging?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara budaya sekolah terhadap mutu sekolah di SMKN 1 Pungging.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah di SMKN 1 Pungging.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah di SMKN 1 Pungging.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penulis mengharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam Manajemen Sumber Daya Manusia di lembaga pendidikan dan bagi para peneliti-peneliti yang ingin mengkaji sumber daya manusia.

2. Praktis

a. Bagi Institut Pesantren KH.Abdul Chalim

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau bahan masukan tambahan bagi lembaga dalam menyikapi masalah karyawan yang menyangkut tentang budaya sekolah, motivasi kerja guru dan mutu sekolah.

b. Bagi SMKN 1 Pungging

Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan yang bermanfaat bagi pihak SMKN 1 Pungging Mojokerto dalam meningkatkan Mutu sekolah dan memberikan informasi yang berkaitan dengan budaya sekolah dan motivasi kerja guru. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber dan referensi bagi pihak sekolah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang lingkungan organisasi, disiplin kerja, dan kinerja guru di lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang budaya sekolah, motivasi kerja guru, dan mutu sekolah di lembaga pendidikan.